

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Kelompok bayi usia 0-12 bulan menjadi salah satu fase yang sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang di masa yang akan datang. Tumbuh kembang mencakup 2 peristiwa yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang sifatnya berbeda namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan (Soetjiningsih, 2012). Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan yang pesat, sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis.

Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini, bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya, apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak.

Untuk optimalisasi tumbuh kembangnya, bayi membutuhkan asupan nutrisi yang baik. Pada usia ini ASI menjadi andalan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada usia 0-6 bulan. Makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah yaitu Air Susu Ibu (ASI). ASI mengandung semua gizi penting yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh kembangnya (Prasetyono, 2012). Banyak manfaat yang didapatkan dari pemberian ASI Eksklusif, diantaranya dapat mempercepat penurunan angka kematian bayi dan sekaligus meningkatkan status gizi balita yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi masyarakat menuju tercapainya kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Selain sebagai nutrisi yang baik, ASI Eksklusif juga bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan dapat meningkatkan kecerdasan bayi. Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi meliputi hal-hal berikut : a) setelah bayi dilahirkan segera diberikan ASI (dalam

waktu ½ - 1 jam) untuk memberikan kolostrum (ASI yang keluar pada hari-hari pertama). b) tidak memberikan makanan atau minuman (seperti air kelapa, air tajin, air teh, madu, pisang) kepada bayi sebelum diberikan ASI. c) ASI diberikan sesuai kemauan bayi tanpa perlu dibatasi waktu dan frekuensinya (pagi, siang, ataupun malam hari) dan memberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan (Riskesdas, 2010). Meskipun demikian, masih banyak dijumpai ibu-ibu yang memberikan MP-ASI terlalu dini (<6 bulan).

Kolostrum adalah makanan pertama untuk bayi baru lahir yang keluar dari payudara Ibu, sebelum air susu ibu (ASI). Kolostrum sudah mulai diproduksi sejak masa kehamilan atau sekitar bulan ke 7 kehamilan, hingga 2-4 hari setelah melahirkan. Warna dan tekstur kolostrum sedikit berbeda dari ASI. Kolostrum berwarna kuning keemasan dan teksturnya lebih kental. Di dalam kolostrum terkandung sel darah putih dan zat pembentuk kekebalan tubuh yang disebut imunoglobulin. Kedua kandungan ini berperan penting dalam membantu tubuh bayi melawan bakteri, jamur, dan virus penyebab infeksi. Kolostrum ini memiliki banyak peran penting bagi kesehatan bayi, yaitu untuk 1). Meningkatkan daya tahan tubuh, 2). Mendukung kesehatan pencernaan, 3). Mencegah penyakit kuning, 4). Mendukung tumbuh kembang yang optimal.

Dengan pendekatan teori *Health Belief Model* yang dilakukan oleh Chairil (2013), menunjukkan ada beberapa alasan yang mendasari ibu memberikan makanan tambahan pada bayi usia kurang dari 6 bulan, diantaranya : 1) Pemberian ASI saja tidak bias mencukupi kebutuhan gizi bayinya, 2) ASI belum keluar, 3) Meningkatkan berat badan bayi, 4) Puting sakit atau lecet, 5) Ibu mengidap penyakit tertentu, 6) Ada pengalaman sebelumnya (baik anaknya sendiri ataupun anak saudaranya), 7) Adanya dukungan orang terdekat (suami, ibu, ibu mertua, dan tetangga), dan 8) Sudah menjadi kebiasaan turun-temurun dalam keluarga. Chairil (2013) juga menyebutkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI dini dipengaruhi adanya pengetahuan, pengalaman pemberian makanan pendamping ASI dini

kepada anak kelahiran sebelumnya, kebiasaan/tradisi dalam memberikan makanan pendamping ASI dini, dan faktor-faktor eksternal dalam mendukung memberikan makanan pendamping ASI dini.

Biasanya Ibu memberikan susu formula, pisang yang dihaluskan, madu, nasi tim, dan sayuran yang dihaluskan untuk Makanan Pendamping ASI pada bayinya. Dampak yang dapat terjadi apabila memberikan MP-ASI dini kepada bayinya yaitu bayi bisa mengalami alergi, diare, obesitas, bahkan kram usus.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menyebutkan faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI adalah pengetahuan ibu (Wahyu, 2007; Martini, 2009), sosialbudaya (Kirana et.al, 2006; Wahyu, 2007), promosi susu formula (Wahyu, 2007; Widiyati et.al, 2009), umur, pendidikan, paritas (Sutrisno, 2007). Selain itu keberhasilan pemberian MP-ASI tidak terlepas dari etnik yang ada di suatu masyarakat. Menurut Mead (Gidden, 1995 dalam Jompa 2003) perilaku individu itu ditentukan dari internalisasi perilaku-perilaku sebelumnya yang dilihat atau dialami oleh individu dari orang tuanya (*significant other*) dan dari masyarakat (*generalized other*).

Berdasarkan kajian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini dan dampaknya pada tumbuh kembang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini dan dampaknya pada tumbuh kembang bayi di wilayah Perumahan Bulan Terang Utama KR 26 - Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini dan dampaknya pada tumbuh kembang bayi di wilayah Perumahan Bulan Terang Utama KR 26 – Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini dan dampaknya pada tumbuh kembang bayi.

Bagi pengembangan ilmu keperawatan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan ilmu teknologi keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan ibu dan orang-orang terdekatnya tentang pemberian MP-ASI yang tepat sehingga kedepannya ibu bias menerapkannya dengan baik dengan mendapat dukungan juga dari keluarga atau masyarakat sekitar.

1.4.2.2 Bagi Institusi

Sebagai sumber referensi dan bahan bacaan di perpustakaan dan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai permasalahan yang berkaitan dengan ASI Eksklusif dan MP-ASI yang terjadi di lingkungan sekitar dan sebagai bentuk penerapan lmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.